BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti, dimana dalam objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Adapun pengertian Objek Penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sedangkan pengertian Objek Penelitian menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penagihan pajak, pelunasan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Kanwil

Jawa Barat I. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Pengertian Metode Deskriptif menurut Moh. Nazir (2003:54) adalah sebagai berikut :

> "Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian Metode Verifikatif menurut Mashuri (2009:45) adalah sebagai berikut :

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya, apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis).*

Anilisi Jalur *(Path Analysis)* merupakan analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Adapun pengertian Desain Penelitian menurut Jonathan Sarwono (2006:79) adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan pengertian Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tema, topik dan judul penelitian

   Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tema penelitian. Tema bisa didapatkan dari fenomena yang sedang terjadi dan dapat diketahui melalui

surat kabar, internet, forum ilmiah atau pun pengalaman pribadi. Setelah menetapkan tema, maka dilajutkan dengan penetapan topik penelitian yang berkaitan dengan garis pembahasan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan judul untuk memperjelas ruang lingkup dan bidang telaah dari tema dan topik penelitian.

2. Menentukan identifikasi dan rumusan masalah

   Identifikasi masalah adalah pendeskripsian permasalahan-permasalahan apa saja yang sedang terjadi dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

   Sedangkan rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan dan pengolahan data.

3. Mencari konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat mencari referensi teoritis yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban semntara terhadap masalah penelitian.

4. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan kepada teori dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif.

6. Membuat kesimpulan dan saran.

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Sedangkan saran menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis
T-1	*Deskriptive*	*Deskriptive & Survey*	Kantor Pelayanan Pajak
T-2	*Deskriptive*	*Deskriptive & Survey*	Kantor Pelayanan Pajak
T-3	*Deskriptive*	*Deskriptive & Survey*	Kantor Pelayanan Pajak
T-4	*Deskriptive & Verifikative*	*Verifikative*	Kantor Pelayanan Pajak

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak maka diperlukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2011:38) adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Untuk meneliti bagaimana pengaruh penagihan pajak terhadap pelunasan tunggakan pajak dan implikasinya pada penerimaan pajak, penulis menentukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

1. Penagihan Pajak (X)
2. Pelunasan Tunggakan Pajak (Y)
3. Penerimaan Pajak (Z)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Indikator	Indikator	Skala
Penagihan Pajak (X)	Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan peyanderaan,	1. Surat Teguran 2. Surat Paksa 3. Surat Perintah Melakukan Penyitaan 4. Pengumuman Lelang 5. Lelang	Ordinal

	menjual barang yang telah disita**.** **Mardiasmo (2009)**		
Pelunasan Tunggakan Pajak (Y)	Pelunasan tunggakan pajak adalah jumlah pembayaran atas tunggakan pajak yang terjadi pada wajib pajak. **Waluyo (2003)**	1. Jumlah Tunggakan Pajak 2. Jumlah Pelunasan / Pencairan Tunggakan Pajak	Rasio
Penerimaan Pajak (Z)	Penerimaan Pajak adalah pengelolaan penerimaan pajak dilakukan melalui instrumen kebijakan dan administrasi perpajakan. **John Hutagaol (2007)**	Realisasi penerimaan pajak : PPh dan PPN	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian Data Primer menurut Sugiyono (2011:137) adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Penagihan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1.

Sedangkan pengertian Data Sekunder menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak perusahaan, yang biasanya sudah tersedia dalam bentuk laporan perusahaan. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu kadang-kadang kita tidak dapat hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian kita".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

   Adapun pengertian Populasi menurut Riduwan (2007:55) adalah sebagai berikut:

   > "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

   Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I. Maka populasi untuk masing-masing variabel terdiri dari:

   a. Penagihan Pajak

      Populasi untuk variabel Penagihan Pajak (X) dalam penelitian ini adalah pegawai di Seksi Penagihan Pajak. Jumlah pegawai di Seksi Penagihan Pajak untuk 10 KPP Pratama di kanwil Jawa Barat I sebanyak 38 orang. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Penagihan Pajak

No	KPP	Jumlah Pegawai Penagihan Pajak
1	KPP Pratama Bandung Karees	4
2	KPP Pratama Bandung Sumedang	3
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	3
4	KPP Pratama Bandung Cicadas	4
5	KPP Pratama Bandung Bojonegara	4
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	3
7	KPP Pratama Bandung Tegalega	4
8	KPP Pratama Bandung Soreang	5
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	3
10	KPP Madya Bandung	5
Jumlah		38

b. Pelunasan Tunggakan Pajak dan Penerimaan Pajak

Populasi untuk Pelunasan Tunggakan Pajak dan Penerimaan Pajak dalam penelitian ini yaitu 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) bagian Penagihan pajak di wilayah Kanwil Jabar I.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Adapun pengertian Sampel menurut Sugiyono (2011:81) adalah sebagai berikut :

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Jumlah KPP di Kanwil Jabar I jumlahnya terbatas (10 KPP) maka penelitian ini tidak dilakukan sampel, karena semua KPP di Kanwil Jabar I akan dijadikan subyek penelitian (sensus) atau menggunakan sampling jenuh.

Pengertian Sampling Jenuh menurut Sugiyono (2011:85) adalah sebagai berikut:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   Dalam penulisan laporan ini, penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan untuk diisi oleh sejumlah responden. Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku *(text book)*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:42) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya

suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan (indeks validitas) ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Penagihan Pajak (X).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,638	0,30	Valid
Item 2	0,446	0,30	Valid
Item 3	0,550	0,30	Valid
Item 4	0,714	0,30	Valid
Item 5	0,797	0,30	Valid
Item 6	0,411	0,30	Valid
Item 7	0,733	0,30	Valid
Item 8	0,790	0,30	Valid
Item 9	0,723	0,30	Valid
Item 10	0,499	0,30	Valid
Item 11	0,756	0,30	Valid

Pada tabel 3.4 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (indeks validitas) setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penagihan pajak valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) adalah sebagai berikut :

"Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II menggunakan korelasi product moment.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :
r_1 = reliabilitas internal seluruh item
r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker (2002:70)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penagihan pajak	0,843	0,70	Reliable

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penagihan pajak sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 Uji MSI

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel Penagihan Pajak (X) diukur dengan menggunakan kuesioner dan data merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.

Selanjutnya teknik analisis jalur mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, sehingga untuk variabel bebas, yaitu mempunyai tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak terhadap tunggakan pajak dan implikasinya pada penerimaan pajak adalah dengan menggunakan analisis statistik / uji statistik. Untuk mencari keeratan hubungan antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis Jalur (*Path Analysis*).

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Data Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel atau subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

2. Analisis Data Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan untuk variabel Penagihan Pajak (X) merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan Pelunasan Tunggakan Pajak (Y) dan Penerimaan Pajak (Z) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Pengertian *Method of Successive Interval* menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) adalah sebagai brikut :

"Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval."

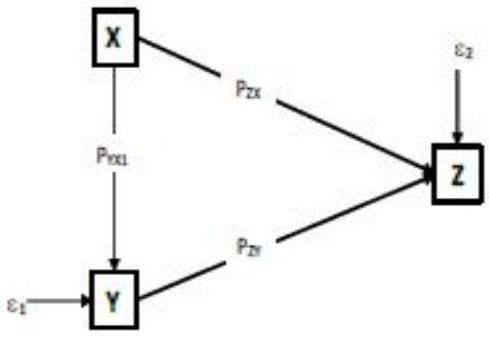
Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur

penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data Penagihan Pajak (X) pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner (ordinal), sedangkan data Pelunasan Tunggakan Pajak (Y) dan Penerimaan Pajak (Z) merupakan data sekunder (rasio) yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak dan dipasangkan dengan data Penagihan Pajak, Pelunasan Tunggakan Pajak dan Penerimaan Pajak masing-masing Kantor Pelayanan Pajak.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan:
X = Penagihan Pajak
Y = Pelunasan Tunggakan Pajak
Z = Penerimaan Pajak
PYX = Koefisien jalur Penagihan pajak terhadap Pelunasan Tunggakan pajak
PZX = Koefisien jalur Penagihan pajak terhadap Penerimaan pajak
PZY = Koefisien Pelunasan Tunggakan pajak terhadap Penerimaan pajak
€ = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = PYXX + 1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = PZXX + PZYY + 2}$$

1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel penagihan pajak berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variabel*) dan pelunasan tunggakan pajak sebagai variabel dependen (*endogenus variabel*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh penagihan pajak terhadap pelunasan tunggakan pajak ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Jalur

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi penagihan pajak terhadap pelunasan tunggakan pajak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{YX} = P_{YX}^2$$

2. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel penagihan pajak dan pelunasan tunggakan pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak pada Penerimaan Pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XY} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Penagihan Pajak dan Pelunasan Tunggakan Pajak

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (Penagihan Pajak dan Pelunasan Tunggakan Pajak) dengan Penerimaan Pajak.

$$R_{XY} = \begin{matrix} \\ X \\ Y \end{matrix} \begin{matrix} Z \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ R_{YZ} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$P_{zyx} = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zxi}; i = 1,2$$

Keterangan:
P_{zyx} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z
R_{zyx} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z
CR_f : Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

e. Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak secara bersama-sama pada penerimaan pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan penerimaan pajak.

$$R^2_{z\,xy} = P_{zx} \quad P_{zy} \begin{bmatrix} r_{zx} \\ r_{zy} \end{bmatrix}$$

f. Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel X terhadap variabel Z

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	$= P_{zx} \times P_{zx}$	=……..
Pengaruh tidak langsung X terhadap Z	$= P_{zx} \times r_{xy} \times P_{zy}$	=……..+
Pengaruh total		=……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z.

2. Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	$= P_{zy} \times P_{zy}$	=……..
Pengaruh tidak langsung X terhadap Z	$= P_{zy} \times r_{xy} \times P_{zx}$	=……..+
Pengaruh total		=……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Penagihan Pajak Terdapat Pelunasan Tunggakan Pajak dan Implikasinya pada Penerimaan Pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006;492) mengatakan bahwa "uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus". Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Penagihan Pajak dan Pelunasan Tunggakan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Penagihan Pajak dan Pelunasan Tunggakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{ZX} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{ZX} yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_{01} ; $\rho xy = 0$, Penagihan Pajak tidak berpengaruh terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak.

H_{11} ; $\rho xy \neq 0$, Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Pelunasan Tunggakan Pajak.

H_{02} ; $\rho yz = 0$, Pelunasan Tunggakan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{12} ; $\rho yz \neq 0$, Pelunasan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{03} ; $\rho xz = 0$, Penagihan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_{13} ; $\rho xz \neq 0$, Penagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

b. Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (Penagihan Pajak dan Pelunasan Tunggakan Pajak) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.